

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Di dalam dunia pendidikan sejumlah mata pelajaran dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn ini mengajarkan banyak hal yakni kita harus saling menghormati, menghargai, menolong sesama, dan banyak nilai-nilai positif yang terkandung di dalam mata pelajaran PPKn ini. Nilai-nilai pancasila yang terkandung didalamnya bukan hanya di hafal melainkan dipraktikkan di dalam kehidupan nyata.

Peran guru menurut para ahli yang dikemukakan oleh Prey Katz, Havighurst, dan James W. Brown (dalam Poiyo, 2008:11-12) yaitu:

1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan; 2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employed*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dan hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua; 3) James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan

materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Dalam hidup berbangsa dan bernegara ini PPKn sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas. Dan PPKn haruslah mampu menumbuhkan kemandirian. Sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peran guru ini juga sangat dibutuhkan untuk dapat membantu siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan baik, ini disebabkan karena guru memiliki banyak tanggung jawab selama berada di area sekolah dan nantinya ilmu yang mereka dapatkan di sekolah ini nantinya mereka terapkan di kehidupan sehari-hari mereka contohnya dalam mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran ini banyak memberikan pengajaran yang sangat bermanfaat bagi mereka nantinya.

Akan tetapi di zaman yang sudah maju PPKn seolah-olah terlupakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Karena dengan PPKn diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepribadian. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Guru merupakan pendidik yang profesional dengan memiliki fungsi dan tugas utama dalam jalur pendidikan formal yakni, mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa serta sebagai panutan atau teladan dan memiliki beban moral dalam menghadapi masalah tersebut. Maka seharusnya seorang

guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga siswa mampu menerima apa yang kita jelaskan kepada mereka, khususnya siswa-siswi yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Lemito.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencetak dan menciptakan warga negara sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin dan berguna bagi bangsa dan negaranya, sesuai dengan yang diharapkan pendidikan nasional. Kemampuan seorang siswa dapat mempengaruhi pada kemajuan dari sekolah tersebut, karena siswa merupakan salah faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan fakta dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 1 Lemito masih banyak terdapat siswa yang kurang mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan peran dari seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswa yang kurang mampu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada hal guru di SMP Negeri 1 Lemito sudah banyak yang berprestasi dalam dunia pendidikan dan profesional. Tapi kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terjadi karena kurangnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah kemampuan belajar peserta didik yang akan dituangkan dalam judul : ***“Faktor-Faktor Kurangnya Peran Guru Dalam Meningkatkan***

Kemampuan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lemito”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lemito?
2. Faktor apa saja yang dapat menghambat seorang guru dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lemito?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lemito.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat menghambat seorang guru dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lemito

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini seharusnya sekolah harus dapat mengklasifikasi siswa yang kurang mampu dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

2. Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar supaya siswa dapat menerima materi dengan baik.

3. Dinas Pendidikan

Dalam penelitian ini seharusnya dinas pendidikan dapat mengawasi guru dan siswa dalam sebulan sekali agar supaya dapat di ketahui guru yang tidak mengajar.

4. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini di jadikan suatu landasan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.